

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dan menggunakan jenis penelitian *Pre-Ekperimen* dengan *One-Group Pretest-Posttest*. Desain ini bertujuan untuk mengukur dampak modifikasi permainan tradisional raba-raba terhadap pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini kelompok A. penelitian ini membandingkan keterampilan sosial emosional anak sebelum dan setelah penerapan pembelajaran. Desain penelitian ini dapat dilihat dibawah:

O ₁ Pretest	X Perlakuan	O ₂ Posttest
---------------------------	----------------	----------------------------

Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan:

O₁ (*Pre-test*): Hasil belajar sebelum diberi penerapan permainan tradisional raba-raba

X (Perlakuan): Perlakuan yang diberikan menggunakan permainan tradisional raba-raba

O₂ (*Post-test*) : Hasil belajar setelah diberi perlakuan bermain permainan tradisional raba-raba.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan didalam penelitian ini merupakan siswa yang akan terlibat di dalam pembelajaran modifikasi permainan tradisional raba-raba, guru, 5 rekan sejawat selaku observer dalam penelitian dilaksanakan. Penelitian yang akan dilaksanakan di Tk Simfoni yang berlokasi di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui perkembangan sosial emosional anak Kelompok A melalui permainan tradisional raba-raba.

3.3 Populasi dan Sampel

Objek pada penelitian tentu diperlukan untuk menjadi sasaran dalam suatu kegiatan penelitian, Langkah awal yang harus dilakukan adalah menetapkan objek yang akan diteliti, yakni populasi dan sampel. Dalam penelitian ini, pemilihan sampel menggunakan metode *non-random sampling*. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria khusus atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (telah dirancang sebelumnya), yang di antaranya meliputi:

1. Sosial emosional anak usia 4-5 tahun
2. Kemampuan sosial emosional
3. Kemampuan sosial anak meliputi:
 - a. Memiliki sikap mandiri
 - b. Bisa berbaur dengan teman dan lingkungan sekitar
 - c. Memahami peraturan
 - d. Menghargai orang lain
 - e. Mampu bekerja sama dengan teman dan lingkungan sekitar
4. Kemampuan emosional anak meliputi:
 - a. Memiliki sikap empati
 - b. Bisa menjaga diri sendiri
 - c. Bisa mengendalikan perasaan
 - d. Memiliki rasa percaya diri

Adapun Sampel dalam penelitian ini adalah kelas A anak umur 4-5 tahun pada Tk Simfoni yang berjumlah kurang lebih 19 anak di dalam satu kelas. Peneliti memilih kelas A karena ada anak yang tidak aktif dan jarang berinteraksi dengan anak-anak lainnya atau teman sebaya nya, yang membuat anak tersebut sulit untuk mengembangkan aspek sosial, serta ada anak yang sulit untuk mengutarakan perasaannya yang terkait dengan aspek perkembangan emosional nya.

3.4 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang akan digunakan oleh peneliti yaitu lembar observasi dan dokumentasi.

3.4.1 Pedoman Lembar Observasi

Instrumen observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas anak, khususnya informasi utama mengenai perkembangan sosial-emosional selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Sukendra, 2020). Proses observasi dilaksanakan secara langsung saat pembelajaran, dengan melibatkan lima orang observer. Lembar observasi ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana anak memahami metode yang telah diberikan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi guna menilai aspek sosial emosional anak selama proses metode pembelajaran diterapkan di sekolah. Penilaian dilakukan dengan cara mengamati perilaku anak selama berada di lingkungan sekolah.

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Observasi Anak

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
Perkembangan sosial emosional anak usia 4-5 tahun	1.Kesadaran diri	<u>Mengendalikan perasaan</u>	(+) Anak dapat memiliki perasaan bahagia (-) Anak sulit mengendalikan amarahnya dan mudah menangis
		<u>Menunjukkan rasa percaya diri</u>	(+)Anak berani mengutarakan pendapatnya (+) Anak berani mengajukan pendapatnya (-) Anak pasif dalam melakukan kegiatan (-) Anak tidak banyak berkomunikasi dengan temannya (-) Anak terlihat menyendiri
		<u>Memahami peraturan dan disiplin</u>	(+) Anak melakukan perannya sesuai dengan aturan permainan (+) Anak mengikuti tahapan permainan dari awal hingga akhir (-) Anak melakukan aktivitas lain yang bukan tugasnya

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
			(-) Anak tidak mengikuti kegiatan hingga selesai
		Memiliki sikap gigih	(+) Anak terus mencoba sesuatu sampai berhasil (-) Anak sering meminta bantuan guru atau temannya ketika menghadapi masalah
		Menjaga diri sendiri dari lingkungannya	(+) Anak mudah bermain dengan dengan siapa saja (+) Anak sopan santun pada saat berbicara dengan orang yang lebih tua (+) Anak mulai mengamati temannya (-) Anak menunjukkan sikap takut terhadap lingkungan
	2.Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	Kerja sama	(+) Anak mau melakukan kegiatan bersama temannya (-) Anak sulit bergabung dengan temannya

Variabel	Aspek	Indikator	Pernyataan
		Menghargai keunggulan orang lain	(+) Anak menerima kemenangan temannya (-) Anak membandingkan diri sendiri dengan temannya
		Mau berbagi, menolong, membantu teman	(+) Anak memecahkan masalah bersama teman (-) Anak bermain sendiri
		Menampakkan minat yang besar dalam mengikuti aktivitas kompetitif dengan cara yang sehat dan konstruktif	(+) Anak antusias mengikuti permainan (-) Anak tidak menerima kemenangan temannya
	3.Prilaku pro-sosial	Menghargai orang lain	(+) Anak mengucapkan terimakasih saat mendapat bantuan orang lain (+) Anak memberikan apresiasi kepada temannya yang berhasil (-) Anak menganggap rendah temannya

3.4.2 Dokumentasi

Guna mendapatkan data dan informasi yang relevan sebagai bentuk dukungan terhadap penelitian, pada saat penelitian yaitu RPPH sebagai salah satu dokumen perencanaan untuk mengatur kegiatan pembelajaran anak dalam satu hari, dokumentasi gambar dilakukan untuk gambaran pada saat kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dokumentasi tentu dilakukan untuk mempermudah peneliti menjelaskan hasil dari penelitian.

3.5 Prosedur Penelitian

Adapun tahapan pada prosedur penelitian sebagai berikut:

Tahap Persiapan

Pada tahapan ini melaksanakan observasi awal untuk mengidentifikasi masalah seperti bertanya kepada guru dikelas A, membuat rumusan masalah, membuat judul dan divalidasi oleh dosen pembimbing, menulis latar belakang yang merujuk pada judul dan rumusan masalah, menyusun dan mengikuti seminar proposal. Kemudian membuat rancangan penelitian, membuat instrumen penelitian, validasi instrumen dengan pembimbing. Setelah divalidasi oleh dosen pembimbing, maka peneliti akan melakukan penelitian di lapangan, sebelum bergerak ke lapangan peneliti meminta surat izin kepada pihak kampus sebagai surat pengantar ke Tk yang menjadi tempat penelitian.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan ini melaksanakan *pre-test* (observasi), melaksanakan permainan yang sudah ditetapkan oleh peneliti, dan melakukan tahap akhir yaitu *post-test* agar mengetahui pengaruh penerapan perlakuan yang sudah diberikan.

Mengolah Data

Pengolahan data dilakukan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* dengan membandingkan nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah

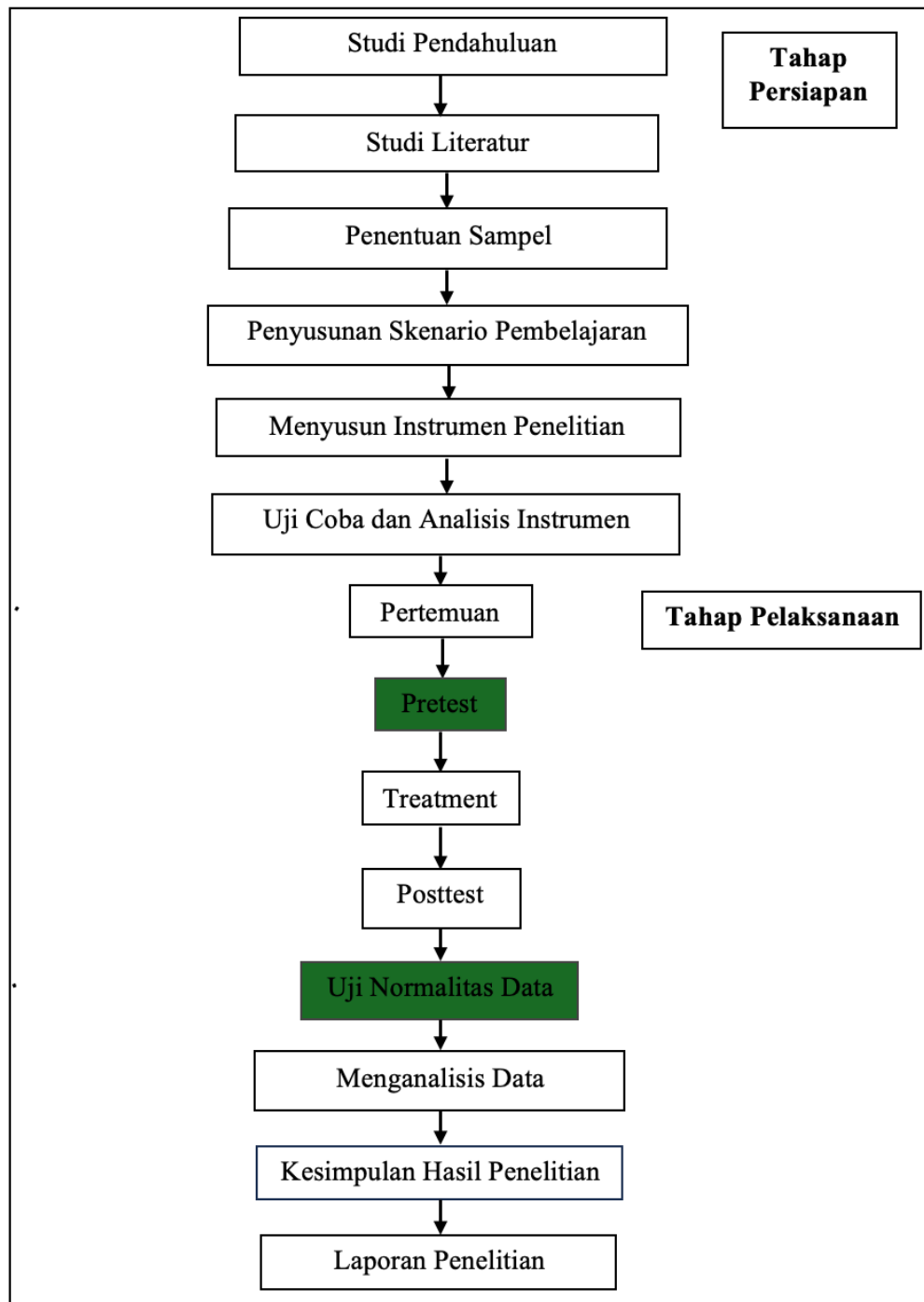
penerapan perlakuan, yakni penggunaan modifikasi permainan tradisional raba-raba sebagai metode dalam proses pembelajaran.

Tahap Kesimpulan

Pada tahapan ini menarik Kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh dari hasil analisis data.

Tahap Pelaporan.

Dalam penelitian tersebut maka dapat dijabarkan ke dalam alur sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Tahapan Penelitian

3.6 Analisis Data

Tahap pengnalisasi data adalah tahapan penting dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengkasifikasikan dan mengelompokkan data secara sistematis. Pada tahap ini, dilakukan berbagai langkah untuk mencari solusi atas permasalahan yang dikaji. Proses klasifikasi dan pengelompokkan data harus disesuaikan dengan fokus utama penelitian, yakni untuk memperoleh jawaban atas masalah inti yang diteliti. Pada penelitian ini, variabel yang dikaji adalah modifikasi permainan tradisional raba-raba sebagai alat bantu dalam menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini di kelompok A. Penelitian ini dirancang dengan menerapkan dua jenis teknik analisis data sebagai berikut:

3.6.1 Statistika Deskriptif

Menurut sugiyono (2012) ialah statistikka dapat dimanfaatkan dalam mengkaji data melalui metode yang bertujuan untuk menggambarkan atau menyajikan data secara tactual, tanpa dimaksudkan untuk membuat Kesimpulan umum atau melakukan generalisasi. Dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dan kedua, digunakan Teknik analisis statistik deskriptif sebagai alat bantu pengolahan data. Nilai rata-rata atau mean merujuk pada hasil pembagian total skor data dengan jumlah responden yang terlibat.

Adapun rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = Mean

X = Frekuensi

N = Banyaknya data

Selanjutnya, pada teknik penilaian lembar observasi akan dilakukan berdasarkan 4 kategori pedoman pada penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini skala likert sebagai berikut:

BB (Belum <u>Berkembang</u>)	= Skor 1
MB (Mulai <u>Berkembang</u>)	= Skor 2
BSH (<u>Berkembang Sesuai Harapan</u>)	= Skor 3
BSB (<u>Berkembang Sangat Baik</u>)	= Skor 4

Keterangan:

BB (Belum Berkembang) : menunjukkan bahwa anak belum mampu melakukan kegiatan secara mandiri dan perlu dibimbing atau dicontohkan oleh pendidik.

MB (Mulai Berkembang) : menggambarkan bahwa anak sudah mulai melakukan kegiatan, namun masih membutuhkan bantuan atau diingatkan oleh guru.

BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : berarti anak telah mampu melaksanakan kegiatan secara mandiri dan konsisten tanpa perlu bimbingan atau contoh dari guru.

BSB (Berkembang Sangat Baik) : menunjukkan bahwa anak tidak hanya mampu melakukan kegiatan dengan mandiri, tetapi juga dapat membantu teman yang belum mencapai indikator perkembangan yang ditentukan.

Kemudian bisa dilihat secara persentase dengan menggunakan rumus persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Anak

Tabel 3. 2 Persentase Penilaian

Kategori	Persentase
BB (Belum Berkembang)	0%-25%
MB (Mulai Berkembang)	26%-50%
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	51-71%
BSB (Berkembang Sangat Baik)	76-100%

Dari hasil observasi yang dilakukan dapat diketahui berapa anak yang akan masuk kedalam beberapa kategori seperti BB, MB, BSH, BSB dalam menunjukkan perilaku mengendalikan perasaannya, percaya pada dirinya, mandiri, disiplin dan paham dengan aturan, memiliki kegigihan, bisa menjaga dirinya sendiri dari lingkungan sekitar, saling menghargai, menunjukkan sikap empati.

Langkah berikutnya menghitung *n-gain* agar dapat diketahui selisih dari *pre-test* dan *post-test*.

$$N-Gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Keterangan:

Skor *Post-test* = nilai yang akan didapatkan dari hasil sesudah adanya kegiatan permainan tradisional raba-raba.

Skor *Pre-test* = nilai yang akan didapatkan dari hasil sebelum adanya kegiatan permainan tradisional raba-raba

Skor Ideal = nilai yang menjadi capaian terbaik

Berdasarkan pada nilai N-Gain, pembagian pada penilaian skor adalah (Melzer dalam Syahfitri, 2008) sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Tingkat N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	<u>Rendah</u>

3.6.2 Statistika Inferensial

Statistik inferensial akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

1. Uji normalitas

Pengujian normalitas dilakukan menggunakan SPSS. Jika nilai $D_{hitung} < D_{tabel}$ atau nilai signifikansi (sig) $> \alpha$, maka H_0 ditolak, yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas dilakukan sebagai tahap awal sebelum melakukan analisis *ANOVA*. Apabila nilai signifikansi (sig) lebih dari 0,05, maka data dianggap memiliki variansi yang seragam atau homogen. Namun, jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak homogen.

3. Uji parametrik dan non-parametrik

Parametrik dan uji non-parametrik adalah tahap akhir dari analisis statistik. Jika datanya normal, uji parametrik dilakukan menggunakan uji-t. Sementara itu, jika datanya tidak tersebar, uji non-parametrik digunakan dengan menggunakan uji Wilcoxon